

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan upaya peningkatan diri atau perubahan diri melalui berbagai proses dan latihan dan bukan merupakan peristiwa yang terjadi secara kebetulan. Kebiasaan belajar yang baik tidak dapat dibentuk dalam waktu yang singkat. Akan tetapi perlu dikembangkan secara bertahap. Kebiasaan belajar yang baik pada intinya adalah rencana kegiatan belajar yang jelas dan adanya disiplin diri yang kuat untuk menepati apa yang telah direncanakan itu.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa tersebut dibedakan atas empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Salah satu dari ke-empat aspek berbahasa tersebut adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting, karena dengan berbahasa tulis seseorang mampu mengungkapkan suatu gagasan. Keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang diwariskan, tetapi hasil proses belajar dan berlatih. Oleh sebab itu, kualitas kemampuan seseorang tidak sama. Peningkatan keterampilan seseorang dapat dilakukan melalui proses belajar.

Pada hakikatnya, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan siswa mampu menulis puisi dengan baik dengan memperhatikan bait, rima dan irama. Namun pada pelaksanaannya di sekolah, siswa seringkali

mengalami kesulitan dalam menuliskan puisi dengan baik. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan strategi dan media pembelajaran yang kurang tepat dan efektif.

Senada dengan pendapat tersebut, menurut Barnas (dalam <http://karangsemkab.go.id/index.php/detil/8/2005/03/kemampuan-menulis/html>), menyatakan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh beberapa faktor : 1) Siswa kurang tertarik dengan kegiatan menulis karena motivasi belajar yang kurang, 2) Pembelajaran keterampilan menulis belum dilihat sebagai sebuah masa depan, 3) Kurangnya inovasi guru dalam meningkatkan motivasi dan bimbingan terhadap kemampuan menulis siswa, dan 4) Strategi pembelajaran menulis dianggap monoton dan membosankan.

Dalam kegiatan pembelajaran, mayoritas guru kurang melibatkan siswa berpikir dan tidak memberdayakan potensi mereka dan ini disebabkan materi pembelajaran puisi di sekolah yang disajikan dalam bentuk yang kurang menarik dan terkesan membosankan, sehingga hal itu membuat siswa merasa jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran. Metode pengajaran yang diberikan oleh guru masih menggunakan metode ekspositori dan proses pembelajarannya juga masih berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek. Siswa selalu dipandang belum mengetahui apa-apa dan hanya menerima bahan-bahan ilmu pengetahuan atau siswa sebagai penerima informasi pasif serta belajar secara individual. Sehingga dalam proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dalam mata pelajaran menulis puisi. Kebanyakan guru hanya mengutarakan definisi puisi saja tanpa melibatkan siswa untuk aktif di kelas dan memproduksi karya dari puisi tersebut dengan baik.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat dilihat dari penelitian sebelumnya oleh Alpi Septa Pratama yang berjudul “Efektivitas metode

nature learning terhadap kemampuan menulis puisi kelas X SMA Negeri 2 Binjai". Hasil analisis data menyatakan bahwa kemampuan siswa menulis puisi masih kurang memenuhi nilai yang memuaskan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa adalah 67,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi masih perlu peningkatan.

Untuk merangsang siswa agar bisa berimajinasi tentang puisi yang dihasilkannya, sebaiknya tidak memfokuskan siswa untuk berpikir statis dalam menulis puisi, melainkan membebaskan siswa untuk berimajinasi dan memberi keleluasaan dalam menentukan diksi apa yang diinginkannya.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan peneliti, penelliti berasumsi bahwa media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah media permainan kartu kuartet. Kusumah (2010; 26) mengatakan, "Kartu kuartet adalah sejenis permainan yang terdiri atas beberapa jumlah kartu bergambar..." Kartu-kartu pada kartu kuartet bisa berisi gambar mengenai tokoh kartun, hewan, bintang film, dan dapat berupa gambar-gambar yang dirancang untuk dijadikan bahan atau media pembelajaran menulis. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Kusumah (2010; 28),

...media permainan kartu kuartet memiliki kelebihan dari pada media-media yang lain, diantaranya media ini selain sebagai suatu bentuk permainan yang menyenangkan, media ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan menyimak siswa, karena terjalinya interaksi antar siswa di dalam permainan tersebut, serta membantu siswa dalam menemukan gagasan atau ide (bahan) tulisan yang sistematis, membantu dan memudahkan guru dalam upaya menimbulkan atau menumbuhkan minat siswa dalam menulis.

Berdasarkan pendapat di atas, jika permainan kartu kuartet dijadikan media pembelajaran menulis puisi, siswa akan tertarik untuk belajar. Lalu, sambil bermain kartu, siswa distimulasi dan dilatih untuk menulis karangan narasi dengan cara: siswa disuruh untuk mengamati dan memahami gambar yang terdapat pada kartu, kemudian mengimajinasikan aktivitas atau peristiwa (kejadian dan konflik) yang saling berhubungan berdasarkan tokoh dan tempat yang terlihat pada gambar tersebut. Dengan demikian, penggunaan media ini bisa menumbuhkan minat siswa untuk belajar serta dapat menstimulasi ide dan kreativitas siswa dalam menulis puisi.

Penelitian tentang penggunaan permainan kartu kuartet dalam pembelajaran bahasa telah dilakukan oleh banyak orang di antaranya oleh Hendra Kusumah pada tahun 2010. Kusumah (2010: 88-89), menggunakan media permainan kartu kuartet dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Kartu kuartet didesain sendiri oleh Kusumah sehingga dapat dijadikan media pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan cara memasukkan gambar-gambar seperti gedung, lapangan, perpustakaan, dan laboratorium sekolah ke dalam kartu-kartu kuartet. Kemudian, siswa disuruh untuk menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar-gambar yang terdapat pada kartu kuartet tersebut dengan topik sekolah. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan media kartu kuartet dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi berpengaruh positif, ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai siswa dalam menulis karangan deskripsi (Kusumah, 2010: 29).

Tidak hanya itu, penelitian tentang penggunaan media permainan kartu kuartet dalam pembelajaran klausa telah dilakukan oleh Nadra Amalia Sitorus pada tahun 2011. Menurut Sitorus (2011: 62), kartu kuartet dapat dijadikan media pembelajaran klausa dengan cara mendesain sendiri isi (gambar dan kata-kata) di setiap kartunya. Simpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah teknik permainan kartu kuartet terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran klausa.

Berdasarkan kajian terhadap teori-teori terkait puisi, media pembelajaran, dan temuan-temuan penelitian di atas, peneliti berasumsi bahwa permainan kartu kuartet sangat tepat digunakan sebagai media pembelajaran menulis puisi. Dengan kata lain, kemampuan menulis karangan puisi siswa akan lebih baik jika diajar dengan menggunakan media permainan kartu kuartet.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang Sidempuan Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah merupakan hal yang sangat penting dari sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. Kemampuan menulis puisi masih kurang.
2. Kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan pembelajaran yang membosankan.
3. Siswa sulit memunculkan ide atau gagasan karena suasana yang membosankan.
4. Kurang efektifnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru.
5. Media Kartu Kuartet belum pernah digunakan guru sebelumnya.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tepat dan terarah, maka diperlukan pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan Media Kartu Kuartet dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi baru siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang Sidempuan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang menjadi rumusan masalah. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi baru siswa kelas X siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang Sidempuan sebelum menggunakan Media Kartu Kuartet?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi baru siswa kelas X siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang Sidempuan sesudah menggunakan Media Kartu Kuartet?

3. Adakah pengaruh penggunaan Media Kartu Kuartet dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi baru siswa kelas X siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang Sidempuan?

E Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Tingkat kemampuan siswa kelas X siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang Sidempuan dalam menulis puisi baru sebelum menggunakan media Kartu Kuartet.
2. Tingkat kemampuan siswa kelas X siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang Sidempuan dalam menulis puisi baru sesudah menggunakan media Kartu Kuartet.
3. Ada tidaknya pengaruh penggunaan media Kartu Kuartet dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi baru siswa kelas X SMA Negeri 6 Padang Sidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sesuatu tentu ada manfaat yang diharapkan. Begitu pula halnya dengan penelitian ini. Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Peneliti sebagai calon guru bahasa Indonesia menjadi lebih paham terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi sehingga dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman mengenai pembelajaran menulis puisi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan masukan pada guru Bahasa Indonesia di sekolah SMA Negeri 6 Padang Sidempuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang menulis, khususnya menulis puisi dengan menggunakan teknik teratai.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas, bakat, serta ide terhadap pembelajaran menulis puisi.